



## Sistem Pembayaran Di Indonesia

Riska Syoviyana<sup>1</sup>, Yoga Adi Saputra<sup>2</sup>, Nindita Muhafillah<sup>3</sup>, Rini Puji Astuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Perbankan Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
1riskasyoviyana01@gmail.com

---

### Abstrak

Sistem pembayaran adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat seperangkat aturan kontrak perjanjian fasilitas dan mekanisme operasional yang digunakan untuk mengirim dan menerima pembayaran serta memenuhi kewajiban pembayaran di mana melalui pertukaran antar individu, bank dan institusi lainnya baik domestik maupun lintas batas antar negara. Alat pembayaran berkembang sangat pesat dan maju saat ini jika kita melihat kebelakang awal mula alat pembayaran dikenal dengan sistem barter atau antar barang yang diperjualbelikan di era pra moderen. Dalam perkembangannya mulai dikenal satuan tertentu yang berfungsi sebagai alat pembayaran yang disebut uang hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. selanjutnya alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai alat pembayaran non tunai Seperti alat pembayaran berbasis kertas misalnya cek dan bilyet Giro Selain itu dikenal juga alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran memakai kartu.

**Kata Kunci:** Sistem Pembayaran

---

### PENDAHULUAN

Sistem pembayaran memegang peranan yang paling penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan berjalannya sistem pembayaran yang lancar maka perekonomian Negara tersebut akan lancar. Ke efisiensi dari sistem pembayaran dapat diukur dari kemampuan menciptakan biaya yang seminimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu dari kegiatan ekonomi. Instrumen utama dalam suatu transaksi antara produsen dan konsumen adalah alat pembayaran. Seiring berkembangnya teknologi pada dunia berbisnis yang semakin pesat sangat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya perkembangan dari segi teknologinya namun juga perkembangan dalam metode pembayaran pun sudah semakin berkembang, seperti adanya pembayaran melalui kartu kredit, debit, uang elektronik. Dengan adanya instrumen pembayaran non tunai yang sederhana dan mudah sangat diharapkan untuk memudahkan masyarakat dalam proses jual beli terutama saat membawa dalam jumlah yang banyak. Perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa uang non melalui saluran non tunai.

Sistem pembayaran merupakan sebuah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipergunakan untuk dilakukannya pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999). Sebelumnya, sistem pembayaran hanya berbasis pada sistem barter yaitu pertukaran antar barang yang diperjual belikan. Dengan seiring berjalannya waktu, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang dikenal dengan uang, masyarakat menggunakan uang sebagai salah satu alat pembayaran utama yang berlaku hingga saat ini.

### METODE

#### Tahapan Penelitian

penelitian ini menggunakan metode studi literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembayaran adalah suatu perjanjian, kesepakatan, atau sistem yang digunakan untuk mengirim, meratifikasi, dan menerima instruksi pembayaran serta memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antara

perorangan, bank, dan lembaga lain dalam negeri atau luar negeri. Sistem pembayaran mencakup kontrak/pengaturan, peralatan operasional, dan mekanisme teknis.

Dalam praktiknya, transaksi pembayaran dilakukan dengan menggunakan cara tunai dan non tunai. Transaksi tunai biasanya digunakan untuk barang-barang berskala kecil seperti barang retail atau perorangan, sedangkan transaksi non-tunai biasanya digunakan untuk transaksi bernilai tinggi.

Sistem pembayaran memegang peranan penting dalam perekonomian karena seiring bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah transaksi yang terjadi di masyarakat juga meningkat. Perkembangan dari ilmu teknologi dan informasi juga sangat berpengaruh terhadap sistem pembayaran di Indonesia khususnya yaitu era *revolusi* industri 4.0.

Istilah Industri 4.0 sendiri resmi lahir di Jerman pada tahun , tepatnya pada Hannover Messe tahun 2011. Industri 4.0 merupakan bagian dari rencana pembangunan yang disebut High-Tech Strategy 2020, sehingga minat negara terhadap topik ini sangat tinggi. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjaga Jerman menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Beberapa negara lain juga berpartisipasi dalam realisasi konsep Industri 4.0, namun istilah lain seperti “smart factory”, “industrial Internet of Things”, “smart industrial”, atau “advanced manufacturing” masih digunakan. Meskipun terminologi berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan daya saing industri nasional dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis.

Era revolusi 4.0 tidak hanya menawarkan banyak sekali kemudahan, manfaat dan juga inovasi, akan tetapi juga berbagai resiko dan tantangan yang mungkin terjadi. Salah satunya ialah dengan adanya sistem pembayaran digital. Opsi pembayaran digital tersedia untuk pembayaran untuk pembelian barang dan jasa melalui Internet. Tidak seperti sistem pembayaran biasa, pelanggan mengirimkan semua data terkait pembayaran ke pedagang melalui Internet. Tidak ada interaksi jarak jauh eksternal antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Saat ini terdapat banyak pilihan sistem pembayaran elektronik.

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

### **Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia**

Sistem pembayaran digital sudah mulai marak lantaran banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan, baik manfaat yang didapat oleh konsumen maupun produsen. Terlebih sekarang sudah semakin maraknya e-commerce yang membuat masyarakat terpacu untuk melakukan transaksi online. Namun meski beberapa website e-commerce telah banyak bermunculan di Indonesia, umumnya dapat dikatakan bahwa 99% konsumen masihlah tergantung pada pembayaran tunai.<sup>30</sup> Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia pada era Revolusi Industri 4.0 telah mengalami transformasi besar yang ditandai dengan adopsi teknologi canggih dan inovatif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai perkembangan tersebut :

1. Proliferasi E-Wallet dan Aplikasi Pembayaran  
E-wallet seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja telah menjadi sangat populer. Ini didorong oleh kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan promosi yang agresif. E-wallet memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi mulai dari pembayaran belanja, transportasi, hingga tagihan rutin dengan cepat dan mudah.
2. Implementasi QR Code (QRIS)  
Bank Indonesia meluncurkan standar QR Code Indonesian Standard (QRIS) untuk menyatukan berbagai platform pembayaran dalam satu kode QR. Ini mempermudah konsumen dan merchant karena mereka hanya perlu satu kode QR untuk semua transaksi, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan.
3. Dukungan Regulasi dan Infrastruktur  
Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung ekosistem pembayaran digital, seperti regulasi tentang perlindungan data konsumen, keamanan transaksi, dan interoperabilitas sistem pembayaran. Infrastruktur seperti jaringan internet yang lebih baik dan peningkatan akses ke perangkat digital juga berperan penting.
4. Inklusi Keuangan  
Pembayaran digital telah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi populasi yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional. E-wallet dan fintech menawarkan layanan seperti tabungan digital, kredit mikro, dan asuransi mikro, sehingga memperluas akses ke layanan keuangan.
5. Ekosistem Digital  
Pertumbuhan e-commerce dan digitalisasi berbagai sektor telah mendorong adopsi pembayaran digital. Marketplaces besar seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak mendukung berbagai metode pembayaran digital, termasuk *paylater* dan cicilan tanpa kartu kredit, memperluas opsi pembayaran bagi konsumen

### **Manfaat dari adanya sistem pembayaran digital**

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pembayaran sebuah produk secara online. Pilihan produk layanan dapat ditingkatkan terus-menerus seiring perkembangan zaman.
- b. Memberikan kemudahan pembayaran serta perluasan media pembayaran dengan sudah tersedianya berbagai alat pembayaran online.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu . Transfer uang antar rekening virtual yang biasanya memakan waktu beberapa menit, sementara transfer antar bank atau satu pos dapat berlangsung beberapa hari. Konsumen juga tidak akan membuang-buang waktu untuk menunggu antrian di sebuah bank atau kantor pos.

- d. Meningkatkan customer loyalty
- e. Dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja . Biasanya setiap layanan dirancang untuk menjangkau khalayak seluas mungkin, sehingga memiliki antarmuka pengguna intuitif dimengerti. Selain itu, selalu ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada tim dukungan, yang sering bekerja 24/7.
- f. Pengendalian biaya . Bahkan jika seseorang ingin membawa pengeluaran di bawah kendali, perlu untuk kesabaran untuk menuliskan semua biaya kecil, yang sering mengambil sebagian besar dari jumlah total pengeluaran. Akun virtual berisi sejarah semua transaksi yang menunjukkan toko dan jumlah yang konsumen habiskan. Dan konsumen dapat memeriksa kembali kapan saja mereka inginkan. Keuntungan sistem pembayaran digital cukup penting dalam kasus ini.[1]

## KESIMPULAN

Sistem perkembangan pembayaran setiap waktu selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu kala, kita mengenal istilah barter yang digunakan untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Sampai ketika, mata uang diterbitkan untuk menjadi landasan baku dalam sistem tukar barang. Perkembangan pembayaran sudah melakukan revolusi di masa sekarang dan munculah yang namanya sistem pembayaran digital yang berbentuk paperbased (Cek/BilyetGiro), card-based (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan electronic based. Selain dari tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam menjadi salah satu landasan adanya revolusi perkembangan pembayaran digital untuk memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya menjadi lebih efektif dan efisien serta meminimalisir terjadinya praktek riba dan ghoror dengan sistem yang bersifat transparansi tersebut.

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah sistem pembayaran di Indonesia, mempromosikan adopsi teknologi digital dalam transaksi keuangan. Dengan dukungan regulasi, inovasi fintech, dan perubahan perilaku konsumen, sistem pembayaran digital di Indonesia terus berkembang menuju inklusi keuangan yang lebih luas dan pengalaman transaksi yang lebih aman dan efisien. Kemajuan teknologi di era ekonomi digital atau dapat disebut juga dengan era revolusi industri 4.0, memang tidak dapat dihindari. Khususnya dalam perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat. Sistem pembayaran digital memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital ini lebih besar daripada kekurangannya. Hadirnya sistem pembayaran digital ini bukan berate menghilangkan eksistensi uang tunai. Tetapi dengan adanya system pembayaran digital ini juga dapat meminimalisir terjadinya inflasi di negeri ini akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Tentunya perkembangan sistem pembayaran digital ini harus diawasi agar tidak terkandung unsur maisir, ghoror, dan riba. Serta dengan adanya system perkembangan sistem digital di era revolusi industri 4.0 ini, dapat membantu tercapainya tujuan syariah untuk kemashlahatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rini Puji Astuti yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Tanpa arahan dan bantuan dari beliau, jurnal ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada kampus UIN Khas Jember yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan jurnal ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian jurnal ini. Semoga kontribusi dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V.I., (2006), "Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia". Bina Ekonomi, 10.(2)
- Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia . (2017). (n.p): pusat pendidikan dan studi kebansentralan (PPSSK) BI
- Achmad Fauzi, E. W. (2003) Peranan bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran, *jurnal akuntansi dan manajemen bisnis*, 3-4
- Ascaranya, S.M. (2003) *Kebijakan system pembayaran di Indonesia*. Jakarta: pusat pendidikan dan studi kebansentralan (PPSSK) BI
- J. Tarantang, A. Awwaliyah, M. Astuti, and M. Munawaroh, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *J. Al-Qardh*, vol. 4, no. 1, pp. 60–75, 2019, doi: 10.23971/jaq.v4i1.1442.